

**PENYULUHAN OBAT YANG BAIK DAN BENAR (DAGUSIBU)
DI MASYARAKAT PANGKALAN BUN DI CFD (CAR FREE DAY)
KOTAWARINGIN BARAT KALIMANTAN TENGAH**

Fakhruddin¹ Gatot Saputra² Nur Aliah³

^{1,2,3}STIKes Borneo Cendekia Medika Pangkalan Bun

¹Email : dedekfakhruddin@gmail.com

ABSTRAK

DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) merupakan salah satu program penggunaan dan penyimpanan obat yang baik dan benar yang sedang di garap oleh Apoteker di seluruh Indonesia guna untuk mengurangi penyalahgunaan obat yang sedang marak di Indonesia. Masyarakat di Pangkalan bun memiliki akses yang cukup baik terhadap kesehatan, termasuk di dalamnya penggunaan obat, baik obat yang diresepkan oleh dokter, obat bebas maupun obat bebas terbatas yang dibeli sesuai dengan gejala yang dirasakan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu presentasi dan penyuluhan. Diharapkan melalui kegiatan ini tujuan akhir yang ingin dicapai dapat terwujud serta siswa/i menjadi lebih perhatian dalam mengonsumsi dan mengelola obat yang baik dan benar.

Kata Kunci : dagusibu, masyarakat

**GOOD AND CORRECT DRUG COUNSELING (DAGUSIBU) IN THE
COMMUNITY OF PANGKALAN BUN IN CFD (CAR FREE DAY)
CENTRAL KALIMANTAN WEST KOTAWARWANT**

ABSTRACT

DAGUSIBU (GET, use, save, and discard) is one of the good and right drug use and storage programs that are being in line by pharmacists throughout Indonesia in order to reduce the abuse of drugs that are in Indonesia. The community in Pangkalan Bun has adequate access to health, including the use of drugs, whether the drug is prescribed by doctors, free drugs and limited free drugs purchased according to the perceived symptoms. The methods used in this activity are presentation and counseling. It is hoped that through this activity the final goal to be achieved can be realized and the students become more attentive in consuming and managing the drugs that are breeding and correct.

Keywords: dagusibu, public

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia saat ini sudah mulai terbiasa dengan penggunaan berbagai jenis obat-obatan dengan tujuan menyembuhkan penyakit, mengontrol, ataupun sebagai suplemen untuk menunjang aktivitas sehari-hari. Pengetahuan masyarakat mengenai dunia kesehatan, terutama obat masih sangat terbatas, padahal obat merupakan bahan yang mudah kita temukan disekitar kita berbagai pilihan obat saat ini tersedia, sehingga diperlukan pertimbangan-pertimbangan yang cermat dalam memilih obat dalam suatu penyakit. Obat harus digunakan secara benar agar memberikan manfaat klinik yang optimal (Anindya et.al.,2005). Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) sebagai salah satu organisasi profesi kesehatan saat ini mulai mencanangkan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat terkait penggunaan obat yang baik dan benar. Kegiatan penyuluhan ini diberi nama DAGUSIBU (Dapatkan – Gunakan – Simpan – Buang). Apoteker sebagai profesi kesehatan yang concern terhadap pemakaian obat-obatan di masyarakat dihimbau untuk terus melakukan penyuluhan DAGUSIBU di manapun agar masyarakat paham mengenai penggunaan obat yang benar sehingga tujuan pengobatan dapat tercapai serta tidak menimbulkan kerusakan lingkungan karena pembuangan limbah obat yang salah (Anindya et.al.,2005).

DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) merupakan salah satu program penggunaan dan penyimpanan obat yang baik dan benar yang sedang di garap oleh Apoteker di seluruh Indonesia guna untuk mengurangi penyalahgunaan obat yang sedang marak di Indonesia.

Masyarakat di Pangkalan bun memiliki akses yang cukup baik terhadap kesehatan, termasuk di dalamnya penggunaan obat, baik obat yang diresepkan oleh dokter, obat bebas maupun obat bebas terbatas yang dibeli sesuai dengan gejala yang dirasakan. Era Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang berimbas pada peningkatan 3 motivasi masyarakat untuk memeriksa kesehatan secara rutin di pusat pelayanan kesehatan setempat juga menjadi sebab peredaran obat yang cukup banyak di masyarakat. Namun penggunaan obat yang semakin banyak ini belum didukung secara optimal dengan pengetahuan masyarakat mengenai cara konsumsi hingga pembuangan limbah obat yang baik dan aman bagi lingkungan. Pemberian informasi yang benar terkait penggunaan obat menjadi kebutuhan masyarakat agar terhindar dari dampak buruk kesehatan diri maupun lingkungan.

Salah satu elemen yang memiliki keahlian dan dapat menjadi sumber informasi mengenai obat adalah apoteker atau farmasis. Peran apoteker dalam bidang kesehatan memberikan konsultasi, informasi, dan edukasi. Karena pengetahuan mengenai obat yang terbatas tersebut maka banyak timbul permasalahan dalam penggunaan obat.

METODE PENELITIAN

1. Presentasi diskusi sekaligus Tanya jawab tentang Penggunaan obat yang benar DAGUSIBU serta penatalaksanaannya
2. Pemberian informasi tentang pola Penggunaan obat yang benar DAGUSIBU

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dimulai dengan menjelaskan mengenai rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan, salah satunya penyuluhan penggunaan obat yang baik dan benar. Peserta penyuluhan sebagian besar adalah Masyarakat Pangkalan bun di CFD (car free day) yang bertempat di taman kota Jl.Iskandar,Kec.Arut Selatan,Pangkalan Bun. Penyuluhan dimulai dengan penjelasan definisi umum obat, Macam dan jenis obat yang berada pasaran/Apotek. Siswa/i ditekankan mengenai pengelolaan obat setelah didapatkan, dari obat itu dibeli, digunakan, cara penyimpanan dan cara membuang obat yang benar. Hal ini perlu disampaikan ke masyarakat karena tingkat pengetahuan pengelolaan yang masih kurang di masyarakat umum.

Penjelasan kemudian dilanjutkan mengenai macam – macam sediaan obat dengan cara penggunaannya yang berbeda-beda, bahkan perlu perhatian khusus agar tidak salah dalam menggunakannya. Sediaan obat yang dijelaskan di antaranya sediaan obat oral, hirup/inhalasi, topikal, suppositoria (obat yang dimasukkan melalui dubur), dan lain sebagainya. Penggunaan obat yang salah sering terjadi di masyarakat dikarenakan informasi yang kurang lengkap yang disampaikan oleh petugas kesehatan saat memberikan obat. Hal ini sering terjadi pada kasus – kasus penggunaan sediaan obat yang memerlukan teknik khusus saat dipakai. Contoh sediaan obat tetes mata yang sering salah dalam menggunakan dan penyimpanannya, normalnya obat tetes mata hanya dapat digunakan dalam waktu 2 minggu setelah obat dibuka pertama kali dan yang terjadi dimasyarakat obat tetap digunakan

meskipun sudah lewat 2 minggu setelah dibuka.

Sosialisasi selanjutnya adalah penjelasan mengenai tatacara penyimpanan dan pembuangan obat yang baik dan benar. Penyimpanan obat sangat perlu diperhatikan untuk menjaga kualitas dari produk obat yang digunakan apalagi jika produk obat tersebut habis dalam jangka waktu yang lama. Obat termasuk produk yang cukup sensitif terhadap sinar matahari langsung, kondisi yang lembab, maupun kondisi lain yang dapat merusak sebagian atau seluruh komponen dalam produk obat. Kerusakan ini tentu saja dapat berpengaruh pada efek yang akan ditimbulkan jika dikonsumsi oleh pasien yang dapat berupa efek negatif (keracunan atau timbulnya efek yang tidak diinginkan) ataupun efek yang kurang sehingga pengobatan menjadi tidak optimal. Selain penyimpanan obat, pembuangan obat yang sudah rusak atau kadaluarsa juga perlu menjadi perhatian masyarakat agar tidak sembarangan dalam membuang obat. Pembuangan obat yang sembarangan dapat memberikan kesempatan orang lain untuk menyalahgunakan obat tersebut. Pembuangan obat yang benar harus memperhatikan persiapan dan lokasi pembuangan yang aman.

Kegiatan penyuluhan diakhiri dengan sesi tanya jawab dan memberi suatu hadiah dorprize dimana respon masyarakat cukup baik terlihat dari beberapa pertanyaan yang disampaikan kepada pemateri. Berbagai pertanyaan tersebut merefleksikan keingintahuan masyarakat mengenai pengelolaan obat yang baik dan benar. Diharapkan melalui kegiatan ini tujuan akhir yang ingin dicapai dapat terwujud serta

siswa/i menjadi lebih perhatian dalam mengonsumsi dan mengelola obat yang baik dan benar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah kegiatan program pengabdian pada masyarakat kepada Masyarakat di CFD (Car Free Day) Pangkalan Bun ini telah terlaksana, Masyarakat menjadi mengerti dan paham tentang pengelolaan obat yang baik dan benar (DAGUSIBU) dengan metode diskusi dan Tanya jawab.

Dari hasil pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan yaitu :

1. DAGUSIBU adalah Kapanjangan dari dapatkan,gunakan,simpan dan buang yang merupakan proses pengelolaan obat yang baik dan benar.
2. DAGUSIBU Dapat mengurangi kesalahan cara pengelolaan obat jika masyarakat memperhatikan dan melakukan seperti petunjuk dalam pengelolaan obat DAGUSIBU sehingga obat tersebut dapat di ambil manfaatnya untuk kesembuhan pasien dan mengurangi dampak buruk akibat kesalahan yang di timbulkan. Dan Pelaksanaan penyuluhan sebagai salah satu program pengabdian Masyarakat berjudul "PENYULUHAN PENGGUNAAN OBAT YANG BENAR (DAGUSIBU) DI MASYARAKAT CFD (Car Free Day) " telah terlaksana dengan baik dan mendapatkan

respon yang baik dari Masyarakat.

Kegiatan ini mendapatkan sambutan yang positif dari Masyarakat serta diikuti dengan sangat antusias oleh Masyarakat. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan citra positif profesi Apoteker di masyarakat sehingga tercipta suasana yang baik di masyarakat.

Saran

Dari kegiatan yang dilakukan Masyarakat sangat antusias dalam menyimak materi yang diberikan maka dari itu saran yang tepat adalah banyak melakukan kegiatan sejenis untuk memberikan ilmu yang diperlukan agar menambah wawasan dan tidak menimbulkan kesalahan penggunaan obat dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Primada Emil,dkk. 2005. kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai dagusibu, Fakultas Farmasi Universitas Airlangga.surabaya.
- Maziyah Nurul. 2005. Penyuluhan penggunaan obat yang benar(DAGUSIBU),Yogyakarta.
- Khasanah.2016.efektifitas metode edukasi penyuluhan dan diskusi interaktif di media social "*path*" dalam upaya meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang dagusibu di kabupaten banyumas purwokerto.
- Pengurus pusat ikatan apoteker Indonesia, 2014. Pedoman

pelaksanaan gerakan keluarga
sadar obat:Jakarta

Setiana L. 2005. Definisi penyuluhan
Secara umum, Jakarta.